

Efektivitas Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Dampaknya terhadap Kinerja Guru di SMP Swasta Nurul Hasanah

Erlina¹

¹Pascasarjana, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Medan, Indonesia

Email: erlina101077@gmail.com¹

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kepemimpinan kepala sekolah, kinerja guru, serta menganalisis efektivitas kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru di SMP Swasta Nurul Hasanah Tembung. Pendekatan yang digunakan adalah metode campuran atau *mixed method*, yaitu metode yang menggabungkan antara pendekatan kuantitatif dan kualitatif untuk memperoleh hasil yang lebih komprehensif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran angket yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya, serta dilengkapi dengan wawancara dan observasi untuk memperkuat temuan data. Responden dalam penelitian ini berjumlah 20 guru yang aktif mengajar di sekolah tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kepemimpinan Kepala SMP Swasta Nurul Hasanah menerapkan gaya demokratis dan instruksional yang berada pada kategori baik dengan rata-rata skor 101,70, sementara kinerja guru di SMP Swasta Nurul Hasanah secara umum sudah tergolong baik, dengan capaian tinggi pada aspek profesional, sosial, dan kepribadian, yang tercermin dari penguasaan materi, sikap kolaboratif, serta keteladanan guru dengan rata-rata skor 112,40. Berdasarkan hasil uji ANOVA, terdapat hubungan yang signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru, dengan nilai $F = 139,237$ dan signifikansi 0,000 ($p < 0,05$). Temuan ini menunjukkan bahwa semakin efektif gaya kepemimpinan kepala sekolah yang komunikatif, partisipatif, dan kolaboratif maka semakin tinggi pula kinerja guru. Penelitian ini menegaskan pentingnya peran kepala sekolah dalam menciptakan iklim kerja yang positif, memotivasi guru, serta meningkatkan profesionalisme dalam mencapai tujuan pendidikan sekolah.

Kata Kunci: Efektivitas Kepemimpinan Kepala Sekolah, Kinerja Guru

ABSTRACT

This study aims to describe the principal's leadership, teacher performance, and to analyze the effectiveness of the principal's leadership on teacher performance at SMP Swasta Nurul Hasanah Tembung. The research employs a mixed-method approach, which combines quantitative and qualitative methods to obtain more comprehensive results. Data were collected through questionnaires that had been tested for validity and reliability, complemented by interviews and observations to strengthen the findings. The respondents consisted of 20 teachers who actively teach at the school. The results of the study indicate that the principal of SMP Swasta Nurul Hasanah applies a democratic and instructional leadership style, which falls into the "good" category with an average score of 101.70. Meanwhile, teacher performance at SMP Swasta Nurul Hasanah is generally categorized as good, showing high achievements in professional, social, and personal aspects, reflected through mastery of subject matter, collaborative attitude, and exemplary behavior, with an average score of 112.40. Based on the ANOVA test results, there is a significant relationship between the principal's leadership and teacher performance, with an F value of 139.237 and a significance level of 0.000 ($p < 0.05$). These findings suggest that the more effective the principal's leadership—characterized by communicative, participative, and collaborative qualities—the higher the teachers' performance tends to be. This study emphasizes the essential role of the principal in creating a positive work climate, motivating teachers, and enhancing professionalism in achieving the school's educational goals.

Keywords: Principal Leadership, Teacher Performance

1. PENDAHULUAN

Kepemimpinan kepala sekolah memiliki makna sebagai pemimpin yang bertanggung jawab untuk memimpin seluruh kegiatan di sekolah, termasuk dalam meningkatkan mutu pendidikan, mengatasi dinamika yang terjadi, serta menggerakkan program dan kebijakan sekolah (Mukhlisin et al., 2024). Pendapat lain menyatakan bahwa kepemimpinan adalah kemampuan seseorang untuk mempengaruhi, mengarahkan, dan memotivasi orang lain di dalam organisasi atau tim untuk mencapai tujuan Bersama dan kemampuan untuk mengambil keputusan, mengatur sumber daya, dan membangun hubungan yang baik dengan para anggota tim (Ideswal et al., 2020). Sependapat menurut (Romadhon & MS, 2021) yang menyatakan bahwa kepemimpinan merupakan kemampuan seseorang untuk memimpin suatu kelompok atau organisasi agar mencapai tujuan yang diinginkan dengan cara mempengaruhi orang lain, mengambil keputusan, serta mengatur dan memotivasi tim untuk bekerja menuju visi dan misi bersama.

Kesimpulan dari beberapa pendapat tersebut menyatakan bahwa Kepemimpinan merupakan kemampuan untuk mempengaruhi, mengarahkan, dan memotivasi orang lain demi mencapai tujuan bersama, baik melalui pengambilan keputusan yang strategis, pengelolaan sumber daya, maupun pembinaan hubungan yang baik dengan tim. Dalam konteks sekolah, kepala sekolah bertanggung jawab untuk meningkatkan mutu pendidikan, menghadapi dinamika yang ada, serta menggerakkan program dan kebijakan guna mencapai visi dan misi institusi. kepemimpinan kepala sekolah memiliki peran penting dalam mengelola dan memajukan sekolah.

Kepemimpinan kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Kepemimpinan yang baik dari seorang kepala sekolah dapat mempengaruhi berbagai aspek operasional sekolah, termasuk manajemen sumber daya manusia, penerapan kurikulum yang relevan dan inovatif, serta pembentukan karakter dan kualitas akademik peserta didik. Kepemimpinan kepala sekolah juga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, membangun budaya sekolah yang mendukung inovasi, kolaborasi, dan peningkatan berkelanjutan (Neliwati et al., 2024). Oleh karenanya kepala sekolah diharapkan dapat memotivasi guru, siswa, dan seluruh staf sekolah untuk terus bergerak menuju peningkatan pendidikan. Sependapat dengan (Sulasmi, 2022) menyatakan bahwa kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam menghadapi tantangan pendidikan abad 21 sehingga harus mampu memimpin sekolah dengan visi dan strategi yang inovatif untuk mempersiapkan siswa menghadapi era global, karena dengan kepemimpinan kepala sekolah yang efektif akan membantu menciptakan lingkungan belajar yang berkualitas, memotivasi guru dan siswa, serta mengimplementasikan program-program pendidikan yang relevan dengan tuntutan zaman. Dengan adanya kepemimpinan yang baik, sekolah dapat menjadi tempat yang mendukung pengembangan sumber daya manusia yang handal dan siap menghadapi perubahan zaman. Demikian pula pendapat dari (Prasetya et al., 2020) menyatakan bahwa kepala sekolah memiliki tanggung jawab dalam mengelola berbagai sumber daya dan metode yang diarahkan untuk mengoptimalkan proses pembelajaran di sekolah, karena kepala sekolah yang efektif dapat memberikan dampak positif dalam meningkatkan kinerja guru dan siswa serta menciptakan iklim kompetitif dan semangat kerja yang baik di sekolah.

Kesimpulan dari pendapat di atas adalah bahwa kepemimpinan kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Kepala sekolah yang efektif mampu memengaruhi berbagai aspek operasional sekolah, seperti manajemen sumber daya manusia, penerapan kurikulum inovatif, pembentukan karakter siswa, dan peningkatan kualitas akademik. Kepemimpinan yang baik juga dapat menciptakan lingkungan belajar yang berkualitas, membangun budaya sekolah yang mendukung inovasi dan kolaborasi, serta memotivasi guru, siswa, dan staf untuk terus meningkatkan mutu pendidikan. Dengan visi dan strategi yang inovatif, kepala sekolah dapat mempersiapkan siswa menghadapi tantangan era global serta

membantu menciptakan sumber daya manusia yang siap menghadapi perubahan zaman. Dengan demikian, penting memahami bagaimana kepala sekolah menjalankan kepemimpinan yang efektif di sekolah saat ini.

Kepemimpinan yang efektif pada dunia Pendidikan dapat dikenali dengan berbagai indikator, seperti kemampuan kepala sekolah untuk memberikan motivasi kepada guru, menciptakan visi dan misi yang jelas dan membangun hubungan serta komunikatif dengan seluruh warga sekolah. Adapun ciri-ciri kepemimpinan yang efektif meliputi keterampilan kepemimpinan organisasi dan instruksional, kemampuan introspeksi diri, serta perilaku strategis dalam kegiatan instruksional yang berdampak tinggi, seperti evaluasi guru, membangun iklim produktif, dan pengelolaan sumber daya secara optimal (Fitri et al., 2022). Sependapat menurut (Fauzi, 2021) beberapa ciri kepemimpinan yang efektif menurut ahli, yaitu memiliki intelegensi tinggi, banyak inisiatif, energik, memiliki kedewasaan emosional, memiliki daya persuasif, mempunyai keterampilan komunikatif, percaya diri, peka, kreatif, memberikan partisipasi social yang tinggi, dan lain-lain. Selain itu, kepemimpinan yang efektif juga ditandai dengan kemampuan mempengaruhi suatu kelompok ke arah tercapainya tujuan yang diharapkan, seperti membantu orang lain mencapai tujuan, memberi motivasi, dan menciptakan kondisi kerja yang menyenangkan.

Namun untuk mewujudkan kepemimpinan yang efektif, kepala sekolah menghadapi berbagai tantangan yang kompleks di dunia Pendidikan. Tantangan yang sering dihadapi oleh kepala sekolah dalam memimpin sebuah sekolah antara lain kurangnya pengarahannya kepada guru mengenai permasalahan sekolah, kurangnya pendekatan kepala sekolah kepada guru, kurangnya upaya kepala sekolah dalam mengubah kesadaran guru, serta kurangnya kinerja guru yang dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala sekolah. Kepala sekolah juga harus mampu mengelola perubahan agar mengarah pada pembaharuan, dan melakukan pembenahan-pembenahan pendidikan guna mencapai hasil yang lebih baik. Selain itu, kepala sekolah juga harus mampu memberikan inspirasi, menjadi teladan yang baik, dan menjadi panutan bagi warga sekolahnya (Riski et al., 2021). Pendapat lain menyatakan bahwa tantangan yang dihadapi oleh kepala sekolah antara lain adalah kompleksitas tugas yang mengharuskan dukungan kinerja yang semakin efektif dan efisien, tuntutan untuk melaksanakan pengembangan pendidikan secara terarah, berencana, dan berkesinambungan, serta peran sebagai pemimpin tertinggi yang berpengaruh dalam menentukan kemajuan sekolah, selain itu kepala sekolah juga dihadapkan pada tugas untuk menciptakan kultur sekolah yang kondusif dan produktif, serta mengelola tenaga kependidikan yang ada di sekolah dengan baik (Romadhon & MS, 2021).

Namun secara umum tantangan yang dihadapi oleh kepala sekolah dalam memimpin sebuah sekolah antara lain adalah faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru, seperti penggunaan media pembelajaran yang bervariasi, pemahaman terhadap kurikulum baru, serta iklim sekolah dan suasana lingkungan kerja. Selain itu, kepala sekolah juga perlu memperhatikan faktor-faktor lain seperti kontribusi supervisi kepala sekolah, pemahaman terhadap kurikulum, dan pengembangan karir guru untuk meningkatkan kinerja guru dan kualitas pendidikan di sekolah (Ideswal et al., 2020). Bahkan untuk saat ini dengan adanya perubahan kurikulum Merdeka, tantangan yang dihadapi oleh kepala sekolah dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dihadapkan pada kolaborasi semua pihak, melakukan pembaruan di sekolah, mengelola kegiatan secara efektif, serta menjadi mesin penggerak dalam meningkatkan mutu Pendidikan, termasuk pembelajaran yang harus berpusat pada pemahaman mendalam tentang pengalaman dan persepsi kepala sekolah, guru, dan pihak terkait (Mukhlisin et al., 2024).

Tantangan tersebut menjadi semakin signifikan mengingat peran kepemimpinan kepala sekolah yang erat kaitannya dengan kinerja guru. Kepemimpinan seorang kepala sekolah memiliki dampak besar dalam meningkatkan kinerja guru, sehingga peran kepala sekolah dalam menciptakan lingkungan kerja yang baik sangat penting. Kepemimpinan kepala sekolah yang

baik, melalui arahan, pembinaan, pengambilan kebijakan yang bijaksana, supervisi efektif, dan evaluasi kinerja guru secara berkala, memiliki pengaruh besar dalam meningkatkan mutu pendidikan, kinerja guru, serta menciptakan budaya sekolah yang mendukung inovasi, kolaborasi, dan peningkatan berkelanjutan (Neliwati et al., 2024). Kepemimpinan dapat berdampak pada kinerja guru dengan memberikan motivasi, pembinaan, dan pembinaan terhadap lingkungan sekolah dan kinerja staf. Kemampuan kepala sekolah sebagai pemimpin juga dapat dilihat dari segi kepribadian, pengetahuan tentang sekolah, visi dan misi sekolah, kemampuan mengambil keputusan, dan kemampuan komunikasi. Dengan adanya kepemimpinan yang baik, kepala sekolah dapat memotivasi staf untuk meningkatkan kinerja dan dapat mengembangkan inovasi terkait model dan metode pembelajaran. Sehingga, kepemimpinan yang efektif dapat berdampak positif pada kinerja guru di sekolah (Wati et al., 2022).

Penelitian dari (Fauzi, 2021) membuktikan bahwa dampak kepemimpinan terhadap kinerja guru dapat sangat signifikan. Kepemimpinan yang baik dapat memotivasi dan menginspirasi guru untuk bekerja dengan lebih baik, sehingga mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Selain itu, kepemimpinan yang efektif juga dapat menciptakan lingkungan kerja yang positif dan mendukung bagi guru, sehingga meningkatkan kesejahteraan mereka dan membuat mereka merasa puas dengan pekerjaan mereka. Dengan demikian, kepemimpinan yang baik dapat berdampak positif pada kinerja dan kepuasan kerja guru. Sependapat menurut (Fitri et al., 2022) menyatakan bahwa kepemimpinan yang efektif dapat menciptakan lingkungan di mana pembelajaran dioptimalkan dan prestasi siswa meningkat, serta kepemimpinan yang baik juga dapat mempengaruhi motivasi dan kinerja guru serta tim kerja di sekolah. Bahkan penelitian yang dilakukan oleh (Romadhon & MS, 2021) membuktikan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja guru. Berbagai penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah memiliki dampak signifikan terhadap kinerja guru, baik dalam aspek profesionalisme, motivasi kerja, maupun inovasi dalam pembelajaran. Kepemimpinan yang efektif tidak hanya menciptakan lingkungan kerja yang harmonis tetapi juga mendorong guru untuk memberikan kinerja terbaik demi tercapainya tujuan pendidikan. Dalam hal ini, kepala sekolah memiliki peran strategis untuk menjembatani kebutuhan guru dengan visi besar sekolah.

Berdasarkan observasi lapangan di SMP Swasta Nurul Hasanah diperoleh data bahwa SMP Nurul Hasanah merupakan lembaga pendidikan swasta yang memiliki tantangan unik, seperti keterbatasan sumber daya, persaingan dengan sekolah lain, dan kebutuhan untuk menjaga kualitas pendidikan agar tetap kompetitif, sehingga hal ini membuat hubungan antara kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru menjadi hal yang layak untuk diteliti lebih lanjut. Oleh karena itu, kepemimpinan kepala sekolah menjadi salah satu faktor kunci yang menentukan keberhasilan institusi dalam menjawab tantangan-tantangan tersebut. Selain itu, keberhasilan sebuah sekolah tidak hanya ditentukan oleh kebijakan yang dirumuskan oleh kepala sekolah, tetapi juga oleh sejauh mana guru dapat melaksanakan tugas mereka dengan baik. Dengan kata lain, efektivitas kepemimpinan kepala sekolah di SMP Swasta Nurul Hasanah akan berdampak langsung pada peningkatan kinerja guru, baik dalam hal kedisiplinan, penguasaan materi ajar, maupun inovasi pembelajaran yang diterapkan di kelas.

Penelitian ini menjadi penting untuk mengeksplorasi bagaimana kepala sekolah di SMP Swasta Nurul Hasanah menjalankan kepemimpinan mereka, sejauh mana kepemimpinan tersebut efektif, dan bagaimana dampaknya terhadap kinerja guru. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis dalam bentuk rekomendasi strategis bagi kepala sekolah dan guru untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah tersebut. Oleh karena itu, peneliti bertujuan untuk mendeskripsikan Efektivitas Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Dampaknya Terhadap Kinerja Guru di SMP Swasta Nurul Hasanah Tembung.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode campuran atau *mixed method* yakni metode yang menggabungkan antara pendekatan kuantitatif dan kualitatif sehingga mendapat hasil yang dapat dipertanggungjawabkan. Adapun strategi yang peneliti gunakan ialah *Sequential exploratory* yakni lebih mendahulukan metode kualitatif dan memperkuat hasilnya dengan menggunakan metode kuantitatif (Prasetia, 2022). Pada model *sequential exploratory* proses penelitian prioritas pengambilan data dan analisis data kualitatif di awal. Hasil dari tahap ini kemudian digunakan untuk merancang tahap selanjutnya, yaitu penggabungan data dilakukan pada penyajian data, interpretasi dan pembahasan. Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan guru di SMP Swasta Nurul Hasanah. Objek penelitian ini adalah efektivitas kepemimpinan kepala sekolah serta dampaknya terhadap kinerja guru di SMP Swasta Nurul Hasanah. Pengumpulan data dilakukan dengan beberapa teknik (1) wawancara mendalam, (2) kuesioner, (3) observasi, (4) dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui dua metode, yaitu untuk data kualitatif dan data analisis data kuantitatif. Data kualitatif dari wawancara dan observasi dianalisis menggunakan metode reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Analisis data kuantitatif adalah proses yang dilakukan mengikuti pengumpulan data dari setiap responden (populasi atau sampel). Penelitian ini menggunakan angket untuk menyebarkan kuesioner kepada Kepala sekolah dan guru SMP Swasta Nurul Hasanah untuk mengumpulkan data kuantitatif. SPSS digunakan untuk melakukan analisis deskriptif terhadap data setelah dikumpulkan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Penelitian

3.1.1 Analisis Kualitatif

Analisis data kualitatif dalam penelitian ini dilakukan pada data yang diperoleh melalui observasi langsung, wawancara dan dokumentasi. Dari data yang diperoleh, diketahui hal-hal sebagai berikut:

Kepemimpinan Kepala sekolah di SMP Swasta Nurul Hasanah

Hasil wawancara dengan kepala sekolah SMP Swasta Nurul Hasanah menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan yang diterapkan bersifat demokratis dan instruksional yang terbukti berkontribusi positif terhadap peningkatan kinerja guru. Dalam aspek kepemimpinan demokratis, kepala sekolah secara aktif melibatkan guru dan staf dalam pengambilan keputusan. Ia menyatakan bahwa

“Sebagai kepala sekolah, saya meyakini bahwa pengambilan keputusan yang baik harus melibatkan partisipasi aktif dari seluruh warga sekolah, terutama guru dan staf. Adapun langkah-langkah yang saya lakukan antara lain: membangun budaya kolaboratif, membentuk tim atau kepanitiaan, melibatkan mereka dalam penyusunan program dan evaluasi, serta memberikan ruang untuk inisiatif dan inovasi bagi guru maupun staf pengajar.”(Wawancara, 27 Juli 2025).

Hal tersebut sesuai dengan pendapat para guru, salah satunya yang menyampaikan bahwa kepala sekolah benar-benar menerapkan kepemimpinan demokratis dengan melibatkan guru dalam pengambilan keputusan sehingga guru merasa dihargai dan termotivasi untuk berkontribusi.

“Saya merasakan bahwa kepala sekolah benar-benar menerapkan kepemimpinan demokratis. Beliau selalu melibatkan kami dalam pengambilan keputusan, terutama saat menyusun program sekolah. Ini membuat kami merasa dihargai dan termotivasi untuk berkontribusi lebih baik.”(Wawancara. 04 Agustus 2025)

Kepala sekolah juga memberikan umpan balik yang bersifat memotivasi kepada guru setelah mengamati proses pembelajaran. Dalam salah satu contoh, ia menyatakan: “Saya mengamati bahwa Ibu atau Bapak berhasil menciptakan suasana kelas yang aktif dan interaktif” (Wawancara, 27 Juli 2025). Selain itu, strategi peningkatan kompetensi guru dilakukan melalui pembinaan langsung, pelatihan berkelanjutan, dan pemberian motivasi secara personal agar guru semangat berkembang. Hal tersebut dari pernyataan beliau yang menyatakan bahwa:

“Sebagai kepala sekolah, saya mengambil beberapa strategi untuk meningkatkan kompetensi pedagogi guru, yaitu melalui supervisi pembelajaran, pelatihan berkelanjutan, pembinaan langsung, serta memberikan motivasi agar guru terus berkembang dan semangat dalam mengajar”. (Wawancara, 27 Juli 2025).

Dengan menerapkan pendekatan demokratis dan instruksional secara konsisten, kepala sekolah berhasil menciptakan lingkungan kerja yang kolaboratif, partisipatif, dan profesional. Hal ini berdampak langsung pada peningkatan kinerja guru serta mutu proses pembelajaran di sekolah. Bahkan para guru mengonfirmasi bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah yang demokratis dan instruksional sangat dirasakan manfaatnya dalam menciptakan lingkungan kerja yang kolaboratif, meningkatkan kompetensi guru, serta memperbaiki mutu pembelajaran di SMP Swasta Nurul Hasanah. Ini sangat mendukung pernyataan kepala sekolah dalam wawancara sebelumnya.

Kinerja guru di SMP Swasta Nurul Hasanah

Hasil wawancara dengan kepala sekolah menunjukkan bahwa kinerja guru di SMP Swasta Nurul Hasanah telah mencerminkan penguatan dari keempat aspek kompetensi guru, yakni kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Pada aspek pedagogik, kepala sekolah berperan aktif dalam membina guru melalui kegiatan supervisi dan pelatihan berkelanjutan. Dalam wawancara, Kepala Sekolah menyatakan bahwa,

“Cara saya dalam membina guru-guru dalam penyusunan perangkat ajar dilakukan melalui beberapa pendekatan, seperti mengadakan pelatihan, melakukan supervisi secara rutin, serta mendorong diskusi kelompok bersama agar terjadi tukar pikiran antar guru” (Wawancara, Kepala Sekolah, 2025).

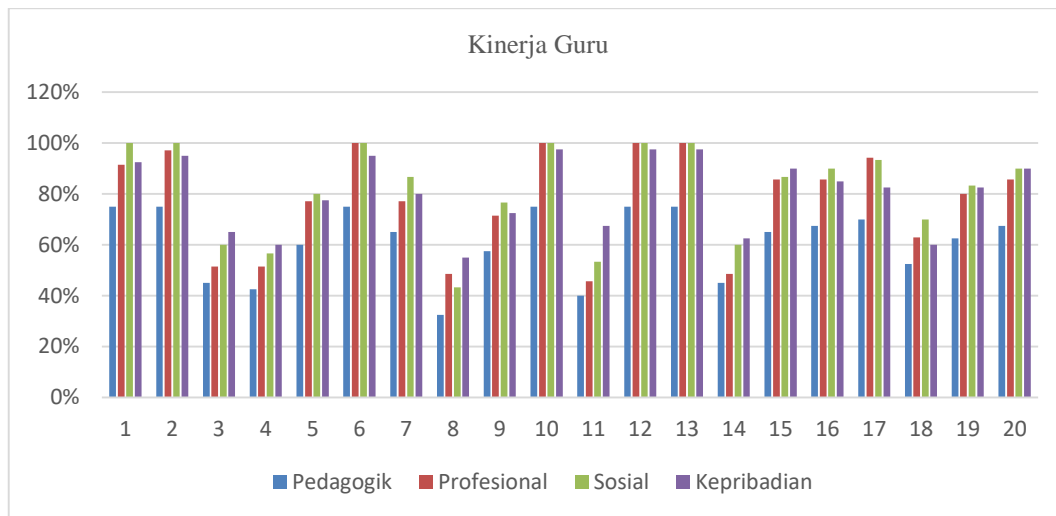
Pernyataan ini menunjukkan adanya upaya sistematis untuk meningkatkan kemampuan guru dalam merancang dan melaksanakan proses pembelajaran. Selanjutnya pada aspek kepribadian, kepala sekolah turut membentuk karakter guru melalui pemberian umpan balik yang bersifat membangun. Umpan balik positif ini menjadi bagian dari strategi kepemimpinan dalam mendorong guru untuk meningkatkan profesionalisme dan percaya diri dalam mengajar.

Sementara itu, dalam aspek sosial, kepala sekolah membangun budaya kolaboratif yang mendorong partisipasi aktif guru dalam proses pengambilan keputusan. Ia menyatakan, “Pengambilan keputusan yang baik harus melibatkan partisipasi aktif dari seluruh warga sekolah, terutama guru dan staf” serta menambahkan, “Saya membuka ruang diskusi sebelum menetapkan suatu kebijakan” (Wawancara, Kepala Sekolah, 2025). Pernyataan ini mengindikasikan bahwa guru tidak hanya menjadi pelaksana kebijakan, tetapi juga bagian dari pengambilan keputusan strategis di sekolah.

Pada aspek profesional, kepala sekolah menjelaskan bahwa peningkatan kualitas guru dilakukan melalui pembinaan langsung dan pelatihan berkelanjutan. Ia menyampaikan,

“Saya mengambil beberapa strategi untuk meningkatkan kompetensi pedagogi guru, yaitu melalui supervisi pembelajaran, pelatihan berkelanjutan, pembinaan langsung, serta memberikan motivasi agar guru terus berkembang dan semangat dalam mengajar” (Wawancara, Kepala Sekolah, 2025).

Selain dari hasil wawancara, pengukuran kinerja guru yang dilakukan melalui instrumen penilaian kinerja menunjukkan bahwa sebagian besar guru memperoleh data sebagai berikut:



Gambar 1 Tingkat Kinerja

Hasil pengukuran kinerja guru yang divisualisasikan pada grafik menunjukkan bahwa guru di SMP Swasta Nurul Hasanah secara umum telah mencerminkan kinerja yang baik pada keempat aspek kompetensi guru, yaitu pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian. Aspek pedagogik memperlihatkan capaian yang cukup bervariasi, mulai dari 30% hingga 75%. Beberapa guru masih berada pada kategori rendah, yang mengindikasikan perlunya peningkatan kompetensi dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran. Namun demikian, mayoritas guru sudah berada pada kategori cukup hingga baik, yang berarti penguasaan pedagogik sudah mulai terbentuk meskipun belum merata. Aspek profesional menunjukkan hasil yang lebih tinggi dan konsisten, berkisar antara 45% hingga 100%. Mayoritas guru mampu mencapai skor di atas 75%, bahkan beberapa mencapai skor maksimal. Hal ini menegaskan bahwa guru di sekolah ini memiliki penguasaan materi, kompetensi akademik, dan keterampilan profesional yang baik dalam menjalankan tugas pokok dan fungsinya. Aspek sosial juga menunjukkan capaian yang positif, berada pada kisaran 40% hingga 100%. Sebagian besar guru berada di atas 70%, menandakan bahwa guru mampu menjalin komunikasi efektif, membangun kerja sama dengan rekan sejawat, serta menunjukkan sikap sosial yang mendukung terciptanya lingkungan belajar yang kondusif. Aspek kepribadian menjadi salah satu aspek yang paling dominan dengan hasil yang stabil tinggi, berada pada rentang 55% hingga 100%. Hal ini mencerminkan bahwa guru di SMP Swasta Nurul Hasanah pada umumnya memiliki integritas, kepribadian yang mantap, serta dapat menjadi teladan bagi peserta didik.

Hasil wawancara dan pengukuran kinerja menunjukkan bahwa kinerja guru di SMP Swasta Nurul Hasanah secara umum telah mencerminkan penguatan pada keempat aspek kompetensi guru, yaitu pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Kinerja guru merupakan hasil nyata dari pelaksanaan tugas dan tanggung jawab profesional yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi pembelajaran. Kinerja guru di SMP Swasta Nurul Hasanah tampak dari hasil kerja yang dihasilkan guru dalam keseharian, seperti perangkat ajar, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), bahan ajar inovatif, hasil evaluasi belajar siswa, serta laporan administrasi pembelajaran. Guru juga aktif mengikuti pelatihan, menyusun instrumen penilaian, dan melaksanakan pembelajaran berbasis proyek atau kolaborasi. Dari hasil supervisi kepala sekolah dan wawancara, diketahui bahwa sebagian besar guru telah menyusun perangkat ajar secara lengkap dan tepat waktu, serta melaksanakan pembelajaran dengan variasi metode

yang sesuai dengan karakteristik siswa. Hal ini menunjukkan bahwa guru tidak hanya memahami teori pembelajaran, tetapi juga mampu menerapkannya dalam praktik nyata di kelas. Selain itu, hasil evaluasi internal sekolah menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata hasil belajar siswa dan partisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran, yang mencerminkan efek langsung dari peningkatan kinerja guru dalam merancang dan mengelola proses belajar.

Pada aspek pedagogik, kinerja guru tercermin dari kemampuan mereka dalam menghasilkan perangkat pembelajaran yang sistematis dan terukur. Beberapa guru telah mampu membuat modul ajar dan media interaktif sederhana untuk memperkuat pemahaman siswa. Namun, masih terdapat sebagian guru yang belum maksimal dalam menyusun instrumen penilaian autentik dan strategi pembelajaran diferensiatif. Kepala sekolah menindaklanjuti hal ini dengan memberikan bimbingan rutin serta mendorong guru untuk melakukan refleksi hasil belajar siswa. Dengan demikian, kinerja guru pada aspek pedagogik dapat diukur tidak hanya dari penyusunan RPP, tetapi juga dari peningkatan capaian belajar siswa sebagai hasil langsung dari perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran.

Kinerja guru dalam aspek kepribadian tampak dari hasil pengamatan dan penilaian sejawat yang menunjukkan bahwa guru memiliki integritas tinggi, disiplin, serta mampu menjadi teladan bagi siswa. Hasil kinerja yang konkret pada aspek ini misalnya tingkat kehadiran guru yang konsisten di atas 95%, perilaku santun dan profesional di lingkungan sekolah, serta kepatuhan terhadap etika kerja dan kode etik profesi guru. Sementara itu, pada aspek sosial, kinerja guru terlihat dari partisipasi aktif dalam kegiatan sekolah dan kerja tim. Guru secara rutin terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler, pengembangan kurikulum, serta program sosial sekolah. Hasil nyata dari aspek ini adalah terbentuknya iklim kerja yang kolaboratif dan meningkatnya rasa kebersamaan antara guru dan warga sekolah lainnya.

Aspek profesional merupakan salah satu dimensi yang menunjukkan hasil paling signifikan. Guru di SMP Swasta Nurul Hasanah telah menunjukkan kemampuan dalam meningkatkan mutu pembelajaran dan melakukan inovasi sederhana, seperti penggunaan media digital dalam kelas dan penerapan model pembelajaran aktif. Beberapa guru bahkan telah menghasilkan karya tulis atau laporan refleksi pembelajaran yang digunakan sebagai bahan berbagi praktik baik (best practice) dalam kegiatan internal sekolah. Selain itu, adanya keterlibatan guru dalam kegiatan pelatihan dan seminar pendidikan menjadi bukti komitmen terhadap pengembangan profesional berkelanjutan. Kinerja profesional juga terlihat dari kemampuan guru dalam mengelola kelas secara efektif, menjaga keterlibatan siswa, serta mengadaptasi pembelajaran sesuai kebutuhan individual peserta didik.

Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa kinerja guru sudah berada dalam kategori baik, terutama pada kompetensi profesional, sosial, dan kepribadian. Adapun aspek pedagogik masih memerlukan perhatian lebih dari pihak sekolah melalui program pembinaan dan pelatihan yang berkesinambungan. Implikasi praktis dari temuan ini adalah perlunya strategi peningkatan kompetensi pedagogik guru agar lebih merata, sehingga kualitas pembelajaran di SMP Swasta Nurul Hasanah dapat semakin optimal.

3.1.2 Analisis Kuantitatif

Analisis kuantitatif digunakan untuk penggambaran tentang statistic data seperti nilai minimum, maksimum, mean, sum, standar deviasi, variance, range, dan lain-lain untuk mengukur distribusi data.

a. Variabel X (Kepemimpinan Kepala Sekolah)

Data angket kepemimpinan kepala sekolah dari 20 guru di SMP Swasta Nurul Hasanah dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 1 Hasil Angket Kepemimpinan Kepala Sekolah

No	Kode Responden	Nilai
1	A1	117
2	A2	123
3	A3	87
4	A4	86
5	A5	101
6	A6	125
7	A7	101
8	A8	78
9	A9	81
10	A10	121
11	A11	84
12	A12	125
13	A13	125
14	A14	75
15	A15	108
16	A16	104
17	A17	108
18	A18	80
19	A19	98
20	A20	107

Berdasarkan Tabel 1 di atas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata angket terhadap kepemimpinan kepala sekolah adalah 101,70. Hasil tertinggi 125 dan hasil terendah adalah 75. Nilai tersebut diperoleh dari jawaban responden dari 25 pertanyaan angket yang disebarakan.

Tabel 2 Hasil Analisis Deskriptif Kepemimpinan Kepala Sekolah

N	Valid	20
	Missing	0
Mean		101,70
Median		102,50
Std.Deviation		17,420
Range		50,00
Minimum		75,00
Maximum		125,00
Sum		2034

Data hasil angket kepemimpinan kepala sekolah menunjukkan nilai rata-rata (mean) sebesar 101,70, dengan nilai tertinggi 125 dan terendah 75. Median sebesar 102,50, dan standar deviasi 17,42, menandakan variasi persepsi guru terhadap kepemimpinan kepala sekolah berada pada kategori cukup homogen dan tinggi. Angka tersebut memperlihatkan bahwa sebagian besar guru menilai kepala sekolah memiliki kemampuan kepemimpinan yang baik, terutama dalam aspek komunikasi, kolaborasi, dan pemberdayaan guru. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara yang menggambarkan kepala sekolah menerapkan gaya kepemimpinan demokratis dan instruksional. Temuan-temuan tersebut memperkuat hasil angka rata-rata yang tinggi pada

angket, menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan yang partisipatif telah dirasakan nyata oleh guru.

b. Variabel Y (Kinerja Guru)

Seperti halnya data kepemimpinan kepala sekolah, data kinerja guru juga dilakukan analisis deskriptif. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui nilai rata-rata, nilai median, frekuensi, standard deviasi dan persentase kinerja guru. Data hasil angket kinerja guru di SMP Swasta Nurul Hasanah Tembung dapat dilihat di bawah ini:

Tabel 3 Hasil Angket Kinerja Guru

No	Responden	Nilai
1	A1	134
2	A2	137
3	A3	84
4	A4	80
5	A5	110
6	A6	138
7	A7	115
8	A8	67
9	A9	104
10	A10	139
11	A11	77
12	A12	139
13	A13	139
14	A14	82
15	A15	123
16	A16	122
17	A17	126
18	A18	91
19	A19	116
20	A20	125

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata angket terhadap kinerja guru adalah 112,40. Hasil tertinggi 139 dan hasil terendah adalah 67. Nilai tersebut diperoleh dari jawaban responden dari 28 pertanyaan angket yang disebarkan.

Tabel 4 Hasil Analisis Deskriptif Kinerja Guru

N	Valid	20
	Missing	0
Mean		112,40
Median		119,00
Std.Deviation		24,112
Range		72,00
Minimum		67,00

Maximum	139,00
Sum	2248

Hasil angket kinerja guru menunjukkan nilai rata-rata (mean) sebesar 112,40, median 119,00, dengan nilai tertinggi 139 dan terendah 67. Standar deviasi sebesar 24,11 menunjukkan bahwa tingkat kinerja guru cukup bervariasi namun mayoritas berada pada kategori baik. Temuan ini selaras dengan data kualitatif, di mana kepala sekolah menyampaikan bahwa sebagian besar guru telah menunjukkan peningkatan pada empat aspek kompetensi: pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Korelasi positif antara hasil angket dan hasil wawancara ini mengindikasikan bahwa peningkatan kinerja guru tidak hanya terukur melalui angka, tetapi juga teramati dalam praktik sehari-hari melalui peningkatan kualitas pembelajaran, kedisiplinan, dan kolaborasi.

c. Uji Efektivitas Kepemimpinan Kepala sekolah terhadap Kinerja Guru

Untuk mengetahui sejauh mana efektivitas kepemimpinan kepala sekolah berkontribusi terhadap kinerja guru, diperlukan pendekatan kuantitatif yang dapat mengukur hubungan dan pengaruh antar variabel secara objektif. Dalam penelitian ini, analisis statistik digunakan sebagai alat untuk menjelaskan keterkaitan antara variabel kepemimpinan kepala sekolah (sebagai variabel bebas) dan kinerja guru (sebagai variabel terikat). Adapun rumus yang digunakan adalah analisis regresi linear sederhana untuk mengetahui besarnya pengaruh kepemimpinan terhadap kinerja guru. Berikut hasil perhitungan analisis regresi liner dengan menggunakan SPSS 22:

Tabel 5 ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	9782,198	1	9782,198	139,237	.000 ^b
Residual	1264,602	18	70,256		
Total	11046,800	19			

- a. Dependent Variable: Kinerja_Guru
- b. Predictors: (Constant), Kepemimpinan

Berdasarkan hasil analisis ANOVA pada Tabel 4.5, diketahui bahwa kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja guru, yang ditunjukkan oleh nilai F sebesar 139,237 dengan tingkat signifikansi 0,000. Nilai signifikansi ini berada jauh di bawah ambang batas 0,05, sehingga model regresi yang dibangun dinyatakan signifikan secara statistik. Secara praktis, hasil ini memperlihatkan bahwa semakin baik kepemimpinan kepala sekolah, semakin tinggi pula kinerja guru. Guru-guru pun menegaskan dampak langsung dari pembinaan tersebut, seperti peningkatan kemampuan mengajar, kolaborasi antarguru, dan kualitas perangkat ajar. Dengan demikian, hasil regresi ini tidak berdiri sendiri, melainkan mencerminkan kenyataan empirik yang juga teridentifikasi dari hasil wawancara dan observasi. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel kepemimpinan kepala sekolah mampu menjelaskan variasi yang cukup besar terhadap kinerja guru. Dengan kata lain, semakin efektif kepemimpinan yang dijalankan oleh kepala sekolah, maka kinerja guru di sekolah tersebut cenderung meningkat. Temuan ini memperkuat asumsi bahwa kepemimpinan yang baik menjadi faktor kunci dalam mendorong peningkatan kinerja profesional guru.

3.2 Pembahasan

Kepemimpinan Kepala sekolah di SMP Swasta Nurul Hasanah

Kepemimpinan kepala sekolah di SMP Swasta Nurul Hasanah Tembung terbukti memainkan peran sentral dalam menciptakan lingkungan kerja yang kondusif bagi seluruh warga sekolah. Hasil analisis deskriptif memperlihatkan bahwa persepsi guru terhadap kepemimpinan kepala sekolah berada pada kategori tinggi, dengan nilai rata-rata sebesar 101,70 dan median 102,50. Angka ini mengindikasikan adanya konsistensi pandangan guru mengenai efektivitas kepemimpinan yang ditunjukkan oleh kepala sekolah. Keterbukaan tersebut mencerminkan praktik kepemimpinan demokratis, di mana guru tidak hanya diposisikan sebagai pelaksana kebijakan, tetapi juga mitra dalam pengambilan keputusan strategis sekolah. Secara teoritis, kepemimpinan seperti ini mendekati konsep kepemimpinan transformasional, yakni pemimpin yang mampu memotivasi, menginspirasi, dan memberdayakan bawahannya (Bass & Avolio, 1994). Dengan mengadopsi gaya tersebut, kepala sekolah berhasil membangun budaya kerja yang harmonis dan berorientasi mutu. Penelitian Fauzi (2021) serta Suryadi & Amalia (2022) juga menegaskan bahwa kepemimpinan yang partisipatif mampu meningkatkan motivasi kerja guru melalui komunikasi efektif, supervisi yang konsisten, serta pemberian ruang inovasi. Selain itu, hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga memperhatikan aspek non-akademik, seperti pembinaan karakter, religiusitas, serta integrasi nilai budaya lokal dalam kegiatan sekolah. Hal ini sejalan dengan konsep instructional leadership, di mana kepala sekolah tidak hanya mengelola administrasi, tetapi juga berperan sebagai pemimpin pembelajaran. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kepemimpinan kepala sekolah di SMP Swasta Nurul Hasanah telah menjadi fondasi penting dalam menciptakan kultur organisasi sekolah yang positif.

Kinerja Guru di SMP Swasta Nurul Hasanah

Kinerja guru di SMP Swasta Nurul Hasanah Tembung menunjukkan capaian yang mengembirakan. Berdasarkan hasil analisis deskriptif, diperoleh nilai rata-rata sebesar 112,40 dan median 119,00, yang berada dalam kategori tinggi. Hal ini berarti mayoritas guru memiliki komitmen yang baik dalam melaksanakan tugas profesionalnya, mulai dari merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses belajar mengajar, hingga melakukan evaluasi hasil belajar siswa. Dari hasil observasi dan wawancara, terungkap bahwa guru secara konsisten memanfaatkan sarana prasarana yang tersedia, termasuk teknologi seperti laptop, proyektor, dan akses internet untuk mendukung pembelajaran digital. Meskipun jumlah guru yang telah tersertifikasi baru mencapai lima orang, semangat untuk meningkatkan profesionalisme terlihat dari banyak guru yang tengah mengikuti Pendidikan Profesi Guru (PPG) maupun mengurus NUPTK. Keadaan ini menunjukkan adanya kesadaran kolektif untuk terus berkembang sesuai tuntutan zaman. Keragaman masa kerja guru juga menjadi salah satu faktor yang memengaruhi kinerja. Guru senior memberikan keteladanan dan pengalaman, sementara guru baru membawa semangat inovasi dalam praktik pembelajaran. Sinergi keduanya menghasilkan suasana kerja yang saling melengkapi. Namun, temuan penelitian ini juga mengindikasikan adanya kebutuhan untuk memperkuat supervisi akademik dan pelatihan berkelanjutan agar kinerja guru semakin merata. Hal ini sejalan dengan temuan Hasanah & Putra (2020) yang menekankan pentingnya supervisi rutin dan pelatihan profesional sebagai strategi untuk menjaga kualitas kinerja guru. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kinerja guru di SMP Swasta Nurul Hasanah Tembung sudah berada pada level yang baik. Namun, untuk menghadapi tantangan abad ke-21, seperti pembelajaran berbasis digital, literasi, dan penguatan karakter, diperlukan upaya berkesinambungan dalam bentuk sertifikasi, pelatihan teknologi, dan program pengembangan profesional lainnya.

Efektivitas Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru di SMP Swasta Nurul Hasanah Tembung

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa persepsi guru terhadap kepemimpinan kepala sekolah berada pada kategori tinggi, dengan nilai rata-rata sebesar 101,70 dan median 102,50. Hal serupa juga terlihat pada variabel kinerja guru, yang memperoleh nilai rata-rata 112,40 dan median 119,00. Data ini menggambarkan adanya persepsi positif terhadap gaya kepemimpinan yang diterapkan kepala sekolah, yang ditandai dengan keterbukaan, komunikasi yang baik, serta pelibatan guru dalam pengambilan keputusan. Guru menyampaikan bahwa kepala sekolah sering mengadakan rapat koordinasi dan mendorong ide-ide baru dari para guru. Hal ini menunjukkan gaya kepemimpinan yang demokratis dan kolaboratif berpengaruh pada peningkatan motivasi dan kinerja guru. Penelitian ini sejalan dengan temuan Fauzi (2021) dan Suryadi & Amalia (2022), yang menunjukkan bahwa kepemimpinan partisipatif dan transformasional mampu meningkatkan kinerja guru melalui motivasi, komunikasi efektif, serta pemberdayaan. Uji ANOVA dalam penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru, dengan nilai F sebesar 139,237 dan signifikansi 0,000. Hasil ini memperkuat teori yang menyatakan bahwa kepemimpinan yang efektif, khususnya yang bersifat komunikatif dan partisipatif, akan berdampak positif terhadap kinerja guru. Dengan kepemimpinan yang mengayomi dan mendorong kerja sama tim, guru merasa dihargai dan didukung dalam menjalankan tugas profesionalnya. Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian Franky & Amini (2023), Damanik & Saputra (2022), serta Neliwati et al. (2024) yang membuktikan bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah memberikan pengaruh signifikan terhadap peningkatan kinerja guru, baik melalui pendekatan kolaboratif, pengambilan keputusan yang tepat, maupun kemampuan intelektual pemimpin. Penelitian dari Ideswal et al. (2020) bahkan menyebutkan kontribusi kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru mencapai 8,6%. Selain itu, Rahmawati (2021) menunjukkan bahwa pendekatan situasional kepala sekolah juga berdampak positif terhadap semangat kerja guru.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah di SMP Swasta Nurul Hasanah memiliki dampak yang positif dan signifikan terhadap kinerja guru. Meskipun tantangan terkait peningkatan jumlah guru tersertifikasi masih ada, fondasi budaya kerja kolaboratif, profesionalisme yang sedang berkembang, serta dukungan sarana prasarana yang memadai menjadi kekuatan utama sekolah. Ke depan, upaya peningkatan kualitas SDM melalui pelatihan, sertifikasi, serta penguatan ekosistem pembelajaran berbasis digital dan karakter perlu terus dilakukan secara berkelanjutan. Hal ini sejalan dengan temuan Ardiansyah (2022), yang menegaskan bahwa program inovatif kepala sekolah seperti pelatihan teknologi dan komunitas belajar guru memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kinerja guru.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru di SMP Swasta Nurul Hasanah Tembung, maka dapat disimpulkan hal-hal berikut:

1. Kepemimpinan Kepala SMP Swasta Nurul Hasanah menerapkan gaya demokratis dan instruksional. Pada sisi demokratis, kepala sekolah melibatkan guru dalam pengambilan keputusan, membangun budaya inklusif, dan membuka ruang diskusi sehingga tercipta rasa dihargai serta motivasi untuk berkontribusi. Pada sisi instruksional, kepala sekolah aktif melakukan supervisi, pembinaan, dan pelatihan berkelanjutan, disertai pemberian umpan balik yang konstruktif dan dukungan terhadap inovasi guru. Kombinasi kedua gaya tersebut menciptakan lingkungan kerja yang kolaboratif, profesional, serta berdampak nyata pada peningkatan kinerja guru dan mutu pembelajaran di sekolah.
2. Kinerja guru di SMP Swasta Nurul Hasanah secara umum sudah tergolong baik, dengan capaian tinggi pada aspek profesional, sosial, dan kepribadian, yang tercermin dari

penguasaan materi, sikap kolaboratif, serta keteladanan guru. Namun, pada aspek pedagogik masih terdapat variasi capaian sehingga memerlukan pembinaan lebih lanjut. Dengan demikian, meskipun kinerja guru secara keseluruhan sudah positif, peningkatan kompetensi pedagogik melalui supervisi dan pelatihan berkelanjutan tetap menjadi prioritas untuk mengoptimalkan mutu pembelajaran.

3. Efektivitas Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap kinerja guru terbukti signifikan secara statistik. Berdasarkan hasil uji ANOVA, diperoleh nilai $F = 139,237$ dengan signifikansi = $0,000$ ($p < 0,05$). Artinya, terdapat hubungan yang sangat signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah dan peningkatan kinerja guru. Hal ini memperkuat bahwa kepemimpinan yang efektif dan membangun hubungan kerja yang sehat memiliki pengaruh nyata terhadap produktivitas dan kualitas kerja guru di SMP Swasta Nurul Hasanah Tembung.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, M. E., Sukandar, A., & Fathurrohman, A. A. (2023). Pembinaan Guru Melalui Pesantren Kilat Dalam Meningkatkan Kompetensi Kepribadian Guru. *Indonesian Journal of Education and Social Sciences*, 2(1). <https://doi.org/10.56916/ijess.v2i1.354>
- Akbar, A. (2021). Pentingnya Kompetensi Pedagogik Guru. *JPG: Jurnal Pendidikan Guru*, 2(1). <https://doi.org/10.32832/jpg.v2i1.4099>
- Amini, Damanik, K., & Bahri, S. (2021). Kepemimpinan Kepala Sekolah yang Efektif dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMA Negeri 5 Pematangsiantar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3).
- Anggiat, S., Padang, S., Pratiwi, N., & Sulasmi, E. (2024). Efektivitas Manajemen Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Sekolah (Studi di SMP Negeri 4 Kerajaan Kecamatan Kerajaan Kabupaten Pakpak Bharat) Vol 5 No 4 Oktober 2024. *JMP-DMT*, 5. <https://doi.org/10.30596/jmp-dmt.v5i4.21592>
- Banani, P. F., Dhoni, A. R., Putri, R. A., & Yantoro, Y. Y. (2022). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratik Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(6). <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i6.4134>
- Banurea, T., Elfrianto, & Amiruddin. (2024). Kepemimpinan instruksional kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Negeri 1 STTU Julu Pakpak Bharat. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dasar, Menengah dan Tinggi (JMP-DMT)*, 5(4), 439-452. <https://doi.org/10.30596/jmp-dmt.v5i4.21586>
- Bilaleya, K., Popoi, I., Mahmud, M., Moonti, U., & Bahsoan, A. (2023). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokrasi Terhadap Kinerja Aparat Desa. *Journal of Economic and Business Education*, 1(1). <https://doi.org/10.37479/jebe.v1i1.18688>
- Cahyadi, W. A., & Qomariyah, S. (2023). Kompetensi Kepribadian Guru dalam Pendidikan Islam Perspektif Tafsir Al-Qur'an. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(5). <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i5.2009>
- Chervony, & Mahmudah, F. N. (2023). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru. *Biormatika : Jurnal Ilmiah Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 9(2). <https://doi.org/10.35569/biormatika.v9i2.1366>
- Damanik, B. E., & Saputra, W. (2022). Pengaruh Pola Kepemimpinan dan Kemampuan Intelektual Terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 2(02). <https://doi.org/10.57008/jjp.v2i02.180>

- Efendi, S., Nurabdiah Pratiwi, S., Sulasmi, E., & Studi Manajemen Pendidikan Tinggi, P. (2023). Manajemen Strategis Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia Untuk Meningkatkan Profesional Kerja Tenaga Pendidikan dan Kependidikan di SMK Muhammadiyah 8 Medan. *Jurnal EduTech*, 9(1).
- Fauzi, A. (2021). Principal Leadership Management. *JIEM (Journal Of Islamic Education Management)*, 5(2).
- Fitri, A. A., Kholida, N., & Permatasari, T. (2022). Kepemimpinan Kepala Sekolah. *Jurnal Innovative*, 2(1).
- Gulo, I., A. Rahawarin, M., & Th. Patty, J. (2023). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokrasi dan Koordinasi terhadap Kinerja Pegawai di Balai Penjaminan Mutu Pendidikan Provinsi Maluku. *Journal on Education*, 5(3). <https://doi.org/10.31004/joe.v5i3.1863>
- Harahap, A. R., & Prastowo, A. (2023). Kompetensi Guru Sekolah Dasar dalam Menyusun Perencanaan Pembelajaran di SLB Kasih Ibu Dolok Masihul. *Edu Society: Jurnal Ilmu Sosial dan Pengabdian Pada Masyarakat*, 1(2). <https://doi.org/10.56832/edu.v1i2.41>
- Harahap, R., & Siregar, R. (2023). Peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 13(1), 55–63.
- Harun, Z., A. Ghani, M. F., Mohd Radzi, N., & Ismail, Z. (2020). Leadership within Religious-Based School in Malaysia: A Meta-Analysis Study. *JIEMAN: Journal of Islamic Educational Management*, 3(1). <https://doi.org/10.35719/jieman.v3i1.67>
- Helmina Dewi, W., & Lazwardi, D. (2022). Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Pada Era Digital. *Mindset: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. <https://doi.org/10.58561/mindset.v1i1.29>
- Ideswal, I., Yahya, Y., & Alkadri, H. (2020). Kontribusi Iklim Sekolah dan Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(2), 460–466. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i2.381>
- Indrawati, I., & Harahap, A. (2023). Peran kepemimpinan instruksional kepala sekolah dalam peningkatan mutu pembelajaran. *Jurnal Kependidikan UMSU*, 14(2), 87–98. <https://jurnal.umsu.ac.id/index.php/JKd/article/view/13769>
- Julita, V., & Dafit, F. (2021). Analisis Kompetensi sosial guru Kelas Vb SDN 001 Pasar Lubuk Jambi. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 4(2), 290–295.
- Khasanah, U., Yulaeha, S., & Aji Permana, S. (2025). Pengaruh Kepemimpinan Instruksional dan Kompetensi Profesional Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru Kelas Tinggi Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan (JIIP)*, 8(4), 3855–3865. <http://Jiip.stkipyapisdampu.ac.id>
- King King, Y., Mohd Nor, M. Y., & Alias, B. S. B. (2023). Kepimpinan Instruksional Pengetua dan Hubungannya dengan Kompetensi Guru. *Malaysian Journal of Social Sciences and Humanities (MJSSH)*, 8(2). <https://doi.org/10.47405/mjssh.v8i2.2141>
- Kristiawan, M., Safitri, D., & Lestari, R. (2017). *MANAJEMEN PENDIDIKAN* (1st ed.). Penerbit Deepublish (CV Budi Utama). www.deepublish.co.id
- Lestari, P. D. J. P., Bahrozi, I., & Yuliana, I. (2023). Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 9(3). <https://doi.org/10.26740/jrpd.v9n3.p153-160>
- Lianti, S., Wijaya, C., & Fauza, H. (2021). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Di MTs Yayasan Perguruan Miftahul 'Ulum Dolok Masihul. *Jurnal Islami: Manajemen*

- Lubis, F. A. (2025). Efektivitas kepemimpinan Al-Islam Kemuhammadiyah kepala sekolah dalam mengelola sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan – DMT*, 6(4).
- Lubis, F., Amini, & Bahri, S. (2023). Pola kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di MTsN 2 Medan. *Jurnal on Education*, 5(4). <https://jonedu.org/index.php/joe/article/download/4168/3406/>
- Masnur, Z. R., Obaid, Moh. Y., & Ilham, M. (2023). Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru PAI terhadap Pembentukan Karakter Siswa. *Dirasah: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2). <https://doi.org/10.31332/jpi.v4i2.7758>
- Melawati, A. S., Hidayati, D., Afriliandhi, C., & Istiqomah. (2022). Implementasi Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah selama Pembelajaran Daring. *JET: Journal of Education and Teaching*, 3(1). <https://doi.org/10.51454/jet.v3i1.136>
- Mia, Y. G., & Sulastri, S. (2023). Analisis Kompetensi Profesional Guru. *Journal of Practice Learning and Educational Development*, 3(1). <https://doi.org/10.58737/jpled.v3i1.93>
- Mufidah, N. Z., & Syafi'aturrosyidah, M. (2023). Dimensi Kepemimpinan Transformatif (Studi di Lembaga Pendidikan Dasar Kabupaten Tulungagung) (Vol. 1, Issue 2).
- Mukhlisin, A., Hartinah, S., & Sudiby, H. (2024). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan melalui Kurikulum Merdeka. In *Journal of Education Research* (Vol. 5, Issue 1).
- Mustofa, T. (2020). Kompetensi Sosial Guru Profesioanl. *Hawari Jurnal Pendidikan Agama Dan Keagamaan Islam*, 1(1).
- Nurhamidah, S., & Nugraha, M. S. (2023). Gaya Kepemimpinan Demokratis Terpimpin dalam Membentuk Sekolah yang Berkualitas di SMP Azzainiyah. *Jurnal Ekonomi Utama*, 2(1). <https://doi.org/10.55903/juria.v2i1.40>
- Parlindungan Silalahi, F., Kunci, K., Kepala Sekolah, K., Guru, P., Kerja, B., & Guru, K. (2023a). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Profesional Guru dan Budaya Kerja Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Sibolga Utara. In *JMP-DMT* (Vol. 4, Issue 2).
- Parlindungan Silalahi, F., Kunci, K., Kepala Sekolah, K., Guru, P., Kerja, B., & Guru, K. (2023b). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Profesional Guru dan Budaya Kerja Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Sibolga Utara. In *JMP-DMT* (Vol. 4, Issue 2).
- Pohan, S. (2024a). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Manajemen Kinerja Guru di SD Negeri 2 Gunung Lagan Aceh Singkil. 10(1).
- Pohan, S. (2024b). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Manajemen Kinerja Guru di SD Negeri 2 Gunung Lagan Aceh Singkil. 10(1).
- Prajogo, W. (2023). Pengaruh Dimensi-Dimensi Kepemimpinan Transformasional Pada Kinerja Karyawan. *Modus*, 25(2).
- Praselia, I. (2022). *Metodologi Penelitian Pendekatan dan Teori dan Praktik* (Akrim & E. Sulasmi, Eds.). UMSU Press.
- Praselia, I., Akrim, A., & Sulasmi, E. (2020). Effective Competency Based Schools Model . *Jurnal Tarbiyah*, 27(1). <https://doi.org/10.30829/tar.v27i1.684>
- Rahmadani, S., & Marsidin, S. M. (2023). Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru di SMK Negeri 10 Padang. *Journal of Educational Administration and Leadership*, 3(3). <https://doi.org/10.24036/jeal.v3i3.271>

- Risnawati, V. N., Lipursari, A., & Pramana, M. (2022). Faktor - faktor yang Memengaruhi Kinerja Guru Yayasan Marsudirini Kota Semarang Tahun Pelajaran 2021-2022. *Jurnal Administrasi Dan Kesekretarisan*, 7(2). <https://doi.org/10.36914/jak.v7i2.858>
- Romadhon, M., & MS, Z. (2021). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 479–489. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.711>
- Safitri, A., & Refinaldi, R. (2021). Urgensi Kompetensi Kepribadian Guru dalam Pembelajaran Sejarah. *Tarikhuna: Journal of History and History Education*, 2(2). <https://doi.org/10.15548/thje.v2i2.2702>
- Sari, N. M., & Yulia, P. (2023). Kompetensi Kepribadian Guru Matematika di Madrasah Tsanawiyah. *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(1). <https://doi.org/10.31980/plusminus.v3i1.2463>
- Sembiring, I. A., Aktar, S., & Pratiwi, S. N. (2021). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Iklim Sekolah, dan Kepuasan Kerja terhadap Efektivitas Kerja Guru di SD Negeri Se-Kecamatan Binjai Selatan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3).
- Sepriyanti, Yuningsih, Y., juhriah, Toyibah, Roseno, E., & Silawati, Y. (2023). Kompetensi Sosial Guru Dalam Pembelajaran Social Competence Of Teachers In Learning. *Edusociata Jurnal Pendidikan Sosiologi*, 6(2).
- Siahaan, Y. E., & Prasetya, I. (2023). Efektivitas kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMP Negeri 6 Tebing Tinggi. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dasar, Menengah dan Tinggi (JMP-DMT)*, 4(1). <https://doi.org/10.30596/jmp-dmt.v4i1.12403>.
- Siregar, M., & Lubis, N. (2023). Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru di SMP Muhammadiyah se-Kota Medan. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 12(2), 88–97.
- Sulasmi, E. (2022). Primary School Teachers' Digital Literacy: An Analysis On Teachers' Skills In Using Technological Devices. *Journal of Innovation in Educational and Cultural Research*, 3(2), 140–145. <https://doi.org/10.46843/jiecr.v3i2.81>
- Sulasmi, E. (2025, Agustus). *Kepemimpinan instruksional guru dan dampaknya efektivitas sekolah (ISBN 978-623-10-9039-3)*. Medan: Terbit Raja Buku.
- Suparman, F. X. (2023). Peningkatan Kompetensi Guru Kelas Mengimplementasikan Model Pembelajaran Inquiry melalui In House Training. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 8(2). <https://doi.org/10.51169/ideguru.v8i2.564>
- Ulfah, M., Murniati, N. A. N., & Sudana, I. M. (2023). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja terhadap Kompetensi Profesional Guru Sekolah Dasar Negeri. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Di Sekolah*, 4(2). <https://doi.org/10.51874/jips.v4i2.166>
- Wati, D. P., Wahyuni, N., Fatayan, A., & Bachrudin, A. A. (2022). Analisis Kepemimpinan Kepala Sekolah di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 7970–7977. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3684>
- Yuliana, A., & Rifa'i, A. (2023). Supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMP Muhammadiyah 48 Medan. *Jurnal Pendidikan dan Kewirausahaan*, 11(1), 123–135. <https://jurnal.umsu.ac.id/>